

## HUBUNGAN PERUBAHAN PSIKOLOGIS PADA IBU POSTPARTUM, DUKUNGAN SUAMI DAN DUKUNGAN BIDAN DENGAN KEJADIAN BABY BLUES DI TPMB SITI ASIAH BEKASI TAHUN 2023

**Komariah**

*Prodi Pendidikan kebidanan , Universitas Indonesia Maju*

*E-mail : [gomariah25211@gmail.com](mailto:gomariah25211@gmail.com)*

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

*Received :15-03-2024*

*Revised : 20-03-2024*

*Accepted :25-03-2024*

**Kata Kunci:** *Baby Blues*

*Perubahan Psikologi*

*Dukungan Suami*

*Dukungan Bidan*

**DOI:10.62335**

### ABSTRAK

Baby blues, yang juga dikenal sebagai postpartum blues, adalah tanda-tanda depresi atau gangguan emosional yang terjadi setelah melahirkan, biasanya muncul dalam rentang waktu dua hari hingga dua minggu setelah kelahiran anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perubahan psikologis pada ibu postpartum, dukungan suami dan dukungan bidan dengan kejadian baby blues di TPMB Siti Asiah Bekasi Tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah 54 orang ibu nifas dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi square dengan nilai  $P\text{-value} < \alpha (0,05)$ . Nilai  $p\text{-value}$  untuk masing-masing variabel didapatkan perubahan psikologis  $p\text{-value} = 0,000$ , dukungan suami  $p\text{-value} = 0,019$ , dan dukungan bidan  $p\text{-value} = 0,003$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan antara perubahan psikologis pada ibu postpartum, dukungan suami, dan dukungan bidan dengan kejadian baby blues

### PENDAHULUAN

Kemunculan seorang anak dapat menciptakan suasana baru dalam keluarga, yang diharapkan dapat membawa kondisi yang lebih baik bagi kedua orang tuanya. Idealnya, kelahiran bayi membawa kebahagiaan bagi orang-orang di sekitarnya, terutama ibu dan ayah. Selain itu, setelah melahirkan seorang anak, ibu akan merasa telah menjalankan fungsi keibuan secara sempurna sesuai dengan kodrat kewanitaan. Namun, bagi wanita, kehamilan dan persalinan merupakan masa-masa yang rentan mengalami stres dan depresi. Kehamilan dan persalinan membatasi kemampuan wanita dalam melakukan tugas atau aktivitas sehari-hari. Alasannya adalah keterbatasan fisik. (Hanim, 2023)

Baby blues, juga dikenal sebagai postpartum blues adalah perasaan sedih dan tertekan yang muncul sementara selama dua hingga empat belas hari setelah kelahiran bayi. Perempuan perlu melakukan beberapa penyesuaian, baik secara fisik maupun psikologis, selama minggu-minggu dan bulan-bulan pertama pasca melahirkan agar mampu menghadapi aktivitas dan peran baru sebagai ibu. (Marmi, 2017).

Baby blues yang tidak ditangani secara efektif akan menyebabkan depresi pasca melahirkan. Jika depresi ini tidak hilang atau meningkat setelah enam minggu, itu disebut psikosis postpartum. (Dale, 2019). Jika baby blues berkembang menjadi depresi pasca melahirkan, tingkat kesedihan ibu semakin meningkat, aktivitas mereka sebagai keluarga dan gejala depresi dapat berdampak buruk bagi ibu, bayi, dan keluarga. Selain itu, jika depresi pasca bersalin berkembang menjadi psikosis hal ini akan berakibat jelek bagi ibu dan bayi. Ibu barangkali hendak bunuh diri atau membunuh bayinya, ibu juga mungkin ingin menelantarkan perawatan bayinya, hal ini juga akan berdampak negatif pada anggota keluarga, ibu biasanya akan menarik diri dari lingkungannya. (Purwati, 2017)

Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa 10% wanita hamil dan 13% wanita yang baru melahirkan mengalami gangguan mental, khususnya depresi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Edward (2017), angka kejadian baby blues di Indonesia mencapai 23%, sedangkan angka di Asia berkisar antara 26-85% dan 50-70% (Mardhatillah RMP, dkk). Selain itu, hasil skrining dengan EPDS menunjukkan bahwa 14-17% wanita yang baru melahirkan memiliki kemungkinan mengalami baby blues (Aryani, 2022). Jumlah kasus baby blues di Jawa Barat berkisar antara 45 dan 65 persen. Studi yang dilakukan oleh Linco Deby Armaya dan Justina Purwarini di RS "Y" di Bekasi menemukan bahwa dari 93 responden, 67 mengalami baby blues.

Selain faktor risiko yang dapat mempengaruhi prevalensi postpartum blues, dampaknya terhadap ibu dan anak juga bisa sangat besar. Postpartum blues berdampak buruk pada kemampuan ibu dalam mengasuh anaknya, hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuannya memberikan perawatan dan kualitas hubungan mereka. Akibatnya, bayi tidak mendapat perawatan dan nutrisi yang diperlukan untuk tumbuh kembangnya. Para ibu merasa ragu untuk berinteraksi dengan bayinya, sehingga hal ini akan menghambat pemberian ASI dan mengganggu proses pengasuhan anak. (Yodatama, 2015)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Tempat Praktek Mandiri Bidan Siti Asiah, Bekasi didapatkan jumlah ibu nifas pada bulan Juli yaitu 17 orang. Hasil wawancara pada 4 ibu postpartum di TPMB Siti Asiah Bekasi didapatkan keseluruhannya tidak mengetahui istilah postpartum blues atau baby blues sebelumnya. Keempat ibu postpartum yang diwawancara mengalami gejala khawatir, kelelahan dan kurang tidur setelah melahirkan. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Perubahan Psikologis Pada Ibu Postpartum, Dukungan Suami Dan Dukungan Bidan Dengan Kejadian Baby Blues Di TPMB Siti Asiah Bekasi Tahun 2023”

## **METODE PENELITIAN**

### **a. Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan cross sectional dimana suatu penelitian ini dengan cara observasi dan pengumpulan data pada variabel independent dan dependen yang dikumpulkan secara bersamaan dan dalam waktu penelitian ini berlangsung.

## b. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tempat Praktek Bidan Mandiri Siti Asiah di Bekasi pada bulan November 2023 – Januari 2024.

## c. Populasi dan sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas pertama dan kedua yang berjumlah 54 ibu nifas. Pengambilan sampel memanfaatkan seluruh populasi sebagai sumber sampel, jadi teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.

## d. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS), kuesioner perubahan psikologis, kuesioner dukungan suami, kuesioner dukungan bidan yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

## e. Analisa data

Analisa dalam penelitian ini menggunakan pengujian statistic dengan *Chi Square* yang secara matematis dirumuskan :

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

$X^2$  : *Chi-Square*

O : Nilai hasil pengamatan (*Observed*)

E : Nilai ekspektasi (*Expected*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Univariat

#### 1. Distribusi frekuensi kejadian baby blues

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kejadian Baby Blues

Kejadian Baby Blues	Frekuensi	Presentase
Postpartum blues	37	68,5 %
Tidak Postpartum blues	17	31,5 %
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olah Data SPSS

Menurut tabel 4.1 terlihat sebagian besar mengalami postpartum blues yaitu sebanyak 37 responden (68,5%).

#### 2. Distribusi frekuensi variabel perubahan psikologis

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Perubahan Psikologis

No	Perubahan Psikologis	Frekuensi	Presentase
1	Ada	34	63,0 %
2	Tidak	20	37,0 %
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Olah Data SPSS

Menurut tabel 4.2 terlihat sebagian besar ada perubahan psikologis pada ibu postpartum yaitu sebanyak 34 responden (63,0%).

## 3. Distribusi frekuensi variabel dukungan suami

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Suami

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase
1	Ada dukungan	33	61,1 %
2	Tidak ada dukungan	21	38.9 %
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Olah Data SPSS

Menurut tabel 4.3 terlihat sebagian besar ada dukungan suami yaitu sebanyak 33 responden (61,1%).

## 4. Distribusi frekuensi variabel dukungna bidan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Bidan

No	Dukungan Bidan	Frekuensi	Presentase
1	Ada dukungan	33	61,1 %
2	Tidak ada dukungan	21	38,9 %
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Olah Data SPSS

Menurut tabel 4.4 terlihat sebagian besar ada dukungan bidan yaitu sebanyak 33 responden (61,1%).

**b. Analisis Bivariat**

## 1. Hubungan perubahan psikologis dengan kejadian baby blues

Tabel 4.5 Hubungan Perubahan Psikologis dengan Kejadian Baby Blues

Perubahan Psikologis	Kejadian Baby Blues				Total		<i>P value</i>	<i>OR</i>
	Baby Blues		Tidak baby blues					
	N	%	N	%	N	%		
Ada Perubahan	30	88,2 %	4	11,8 %	34	100 %	0,000	13,929 (3,469-55,933)
Tidak ada Perubahan	7	35,0%	13	65,0 %	20	100 %		
Total	37	68,5 %	17	31,5 %	54	100 %		

Sumber : Olah Data SPSS

Menurut tabel 4.5 terlihat dari 20 responden tidak Baby Blues dengan tidak ada perubahan psikologis sebanyak 13 responden (65,0%), dan yang mengalami Baby Blues sebanyak 7 responden (35,0%). Sedangkan 34 responden mengalami baby blues dengan ada perubahan psikologis sebanyak 30 responden (88,2%), dan tidak baby blues sebanyak 4 responden (11.8%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,000 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara

perubahan psikologis pada Ibu postpartum dengan kejadian baby blues di TPMB Siti Asiah Bekasi tahun 2023.

Nilai *P-value* didapatkan dari *fisher's Exact Test* karena berdasarkan hasil pengolahan program *SPSS* didapatkan keterangan dari tabel 2x2 serta memiliki angka dibawah 5 dan memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 13,929 artinya responden ada perubahan psikologis pada ibu postpartum blues dengan memiliki peluang 13 kali untuk mengalami baby blues dibandingkan dengan responden dengan tidak ada perubahan psikologis pada ibu postpartum blues

## 2. Hubungan dukungan suami dengan kejadian baby blues

Tabel 4.6 Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Baby Blues

Dukungan Suami	Kejadian Baby Blues				Total		<i>P value</i>	<i>OR</i>
	Baby Blues		Tidak baby blues					
	N	%	N	%	N	%		
Ada dukungan	27	81,8 %	6	18,2 %	33	100 %	0,019	4,950 (1,445-16,956)
Tidak dukungan	10	47,6 %	11	52,4 %	21	100 %		
Total	37	68,5 %	17	31,5 %	54	100 %		

Sumber : Olah Data *SPSS*

Menurut tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 21 responden tidak baby blues dengan tidak ada dukungan suami sebanyak 11 responden (52,4%), dan yang mengalami baby blues sebanyak 10 responden (47,6%). Sedangkan 33 responden mengalami baby blues dengan ada dukungan suami sebanyak 27 responden (81,8%), dan tidak baby blues sebanyak 6 responden (18.2%).

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,019 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kejadian baby blues di TPMB Siti Asiah Bekasi tahun 2023.

Nilai *P-value* didapatkan dari *Continuity Correction* karena berdasarkan hasil pengolahan program *SPSS* didapatkan keterangan dari tabel 2x2 dan memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 4,950 artinya responden dengan mendapat dukungan suami keluarga memiliki peluang 4 kali untuk tidak mengalami baby blues dibandingkan dengan responden dengan tidak mendapat dukungan suami.

### 3. Hubungan dukungan bidan dengan kejadian baby blues

Tabel 4.7 Hubungan Dukungan Bidan dengan Kejadian Baby Blues

Dukungan Bidan	Kejadian Baby Blues				Total		P value	OR
	Baby Blues		Tidak baby blues					
	N	%	N	%	N	%		
Ada dukungan	28	84,8 %	5	15,2 %	33	100 %	0,003	7,467 (2,065-27,002)
Tidak dukungan	9	42,9 %	12	57,1 %	20	100 %		
Total	37	68,5 %	16	31,5 %	54	100 %		

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 20 responden tidak baby blues dengan tidak ada dukungan bidan sebanyak 12 responden (57,1%), dan yang mengalami baby blues sebanyak 9 responden (42,9%). Sedangkan 33 responden mengalami baby blues dengan ada dukungan bidan sebanyak 28 responden (84,8%), dan tidak baby blues sebanyak 5 responden (15.2%).

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,003 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kejadian baby blues di TPMB Siti Asiah Bekasi tahun 2023.

Nilai *P-value* didapatkan dari *Continuity Correction* karena berdasarkan hasil pengolahan program SPSS didapatkan keterangan dari tabel 2x2 dan memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 7,467 artinya responden dengan mendapat dukungan bidan keluarga memiliki peluang 7 kali untuk tidak mengalami baby blues dibandingkan dengan responden dengan tidak mendapat dukungan bidan.

#### Pembahasan

##### 1. Hubungan perubahan psikologis dengan kejadian baby blues

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,000 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perubahan psikologis pada Ibu postpartum dengan kejadian baby blues di TPMB Siti Asiah Bekasi tahun 2023. Nilai *Odds Ratio* sebesar 13,929 artinya responden ada perubahan psikologis pada ibu postpartum blues dengan memiliki peluang 13 kali untuk mengalami baby blues dibandingkan dengan responden dengan tidak ada perubahan psikologis pada ibu postpartum blues.

Sesuai dengan penelitian oleh Sitti Asma Kurniyati Laitupa, Endah Purwanti, Laili Nur Hidayati. Perubahan Psikologis bagi ibu yang mengalami baby blues mayoritas mewakili 5 emosi dasar manusia seperti marah, sedih, takut, jijik dan bahagia. Setiap ibu mengalami setidaknya tiga perasaan: marah, sedih, dan takut. Pada penelitian ini ibu baby blues mengalami perubahan pola hidup dan perilaku, serta ketidakstabilan emosi. Emosi yang dirasakan ibu berupa rasa marah, mudah menangis, lelah, kecewa, khawatir, kesal, stress, bingung, sedih cemas, kesepian, diabaikan dan senang. (Mahayu, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bahwa ibu baby blues memiliki perasaan menjadi ibu yang tidak berguna, sedih, kecewa, lekas marah,

sendirian, capek, stress, khawatir tidak dapat mebesarkan anak-anak, tidak bebas lagi, tersudut, yakin bisa mengatasi (Mahayu, 2016).

Reaksi terhadap kehamilan dan persalinan yang dialami oleh setiap wanita hamil berbeda-beda dan reaksinya pun berbeda pula, ada yang khawatir, takut, cemas, atau bahkan bahagia. Sedangkan yang berpengaruh terhadap munculnya beragam reaksi psikologis ini bermacam-macam mulai dari diri ibu hamil itu, suami, rumah tangga dan lingkungan sekitarnya. Reaksi psikologis ini akan memengaruhi sikap, perilaku, dan tingkat emosional ibu. Saat ibu kurang bisa melakukan kontrol yang efektif terhadap reaksi psikologis ini, maka terjadi tekanan psikologis yang disebut dengan stress (Mahayu, 2016).

Menurut asumsi peneliti Pada masa postpartum ini terjadi pula perubahan-perubahan psikologis sebagai akibat perubahan fisik yang terjadi dan hal ini normal terjadi. Ibu tidak mengalami ketakutan, kekhawatiran, atau kecemasan jika mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan beberapa perubahan fisik dan psikologis. Sebaliknya, jika ibu baru ini terlalu takut, khawatir, dan cemas dengan perubahan yang terjadi dalam dirinya, mungkin mengalami gangguan psikologis.

## 2. Hubungan dukungan suami dengan kejadian baby blues

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,019 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kejadian baby blues di TPMB Siti Asiah Bekasi tahun 2023. Nilai *Odds Ratio* sebesar 4,950 artinya responden dengan mendapat dukungan suami keluarga memiliki peluang 4 kali untuk tidak mengalami baby blues dibandingkan dengan responden dengan tidak mendapat dukungan suami.

Sesuai dengan jurnal oleh Samria dan Indah Haerunnisa tahun 2021. Hasil analisa hubungan kedua variabel diatas dengan menggunakan uji statistik chisquare didapat signifikansi dari hubungan kedua variabel tersebut adalah  $p = 0.000$ ,  $p = 0,003 < \alpha 0,05$  maka Ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara dukungan suami dan peristiwa postpartum blues di wilayah perkotaan. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 40 orang yang disurvei, mayoritas responden menderita baby blues yaitu sebanyak 6 responden (15%) dan 19 responden yang tidak menderita baby blues (25%), sedangkan dukungan suami sebanyak 11 (27,5%) dan tidak mendukung sebanyak 4 responden (10,0%). (Samria and Indah Haerunnisa, 2021)

Dukungan suami merupakan penyebab terbesar terjadinya depresi pasca melahirkan. Hal ini dikarenakan dukungan suami sangat penting dalam strategi pengelolaan stres dan berfungsi sebagai strategi preventif untuk mengurangi stres. Mereka yang mendapatkan dukungan suami baik secara emosional, support, penghargaan relatif tidak menunjukkan gejala postpartum blues, sedangkan mereka yang kurang memperoleh dukungan suami relative mengalami gejala postpartum blues. Dukungan dari tenaga kesehatan seperti dokter obstetri bidan atau perawat juga sangat di perlukan oleh ibu postpartummisal dengan cara memberikan informasi yang memadai/ adekuat tentang proses kehamilan dan persalinan termasuk penyulit-penyulit yang mungkin akan timbul pada masa tersebut beserta penanganannya (Samria and Indah Haerunnisa, 2021)

Menurut Asumsi peneliti adanya hubungan antara dukungan suami dengan kejadian baby blues karena Seorang suami merupakan salah satu anggota keluarga yang sangat dekat dengan ibu. Setiap bentuk tindakan yang dilakukan suami sehubungan dengan masa nifas akan memberikan pengaruh terhadap keadaan psikologis ibu dan kemudahan masa nifasnya. Dukungan positif dari pasangan sangat menentukan kesembuhan ibu di masa nifas. Jika

pasangan tidak memberikan dukungan kepada ibu nifas, hal ini dapat menimbulkan rasa sedih dan kewalahan dalam mengurus bayinya selama minggu pertama nifas. Dukungan suami adalah jenis interaksi di mana ada hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang nyata. sehingga dapat memberikan perhatian dan cinta.

### 3. Hubungan dukungan bidan dengan kejadian baby blues

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai  $P\text{-value} = 0,003$  dimana nilai  $P\text{-value} < \alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kejadian baby blues di TPMB Siti Asiah Bekasi tahun 2023. Nilai *Odds Ratio* sebesar 7,467 artinya responden dengan mendapat dukungan bidan keluarga memiliki peluang 7 kali untuk tidak mengalami baby blues dibandingkan dengan responden dengan tidak mendapat dukungan bidan.

Bidan memiliki peran penting dalam membantu orang tua dan keluarga selama periode perubahan dan adaptasi ini, yang meliputi mengidentifikasi kapan orang tua dan keluarga tidak mampu melakukan penyesuaian dengan baik. Kombinasi berbagai emosi terjadi selama periode ini, yang dapat ditimbulkan oleh sejumlah penyebab. Bagian penting dalam peran bidan dalam periode postnatal adalah membantu wanita beradaptasi menjadi ibu dan mengatasi masalah yang berhubungan dengan perannya. Selama masa nifas, bidan melakukan perawatan yang mencakup pemantauan kesejahteraan fisik, mental, spiritual dan sosial ibu dan keluarganya, memberikan pendidikan dan konseling secara terus-menerus. Hal yang perlu diperhatikan adalah komunikasi yang baik, dukungan dan pemberian/pendidikan kesehatan tentang perawatan diri dan bayinya. (Mahayu, 2016).

Menurut penelitian oleh Darusman dan Munira Sari tahun 2019. Dari hasil uji statistik Chi-Square didapatkan nilai  $P\text{ value}$  yaitu sebesar 0,057, lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05 dan ini dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan pengetahuan ibu hamil tentang baby blues di Puskesmas Jaya Baru Banda Aceh tahun 2019. (Mahayu, 2016). Menurut asumsi peneliti bidan memiliki peran penting dalam membantu orang tua dan keluarga selama periode perubahan dan adaptasi ini, yang meliputi mengidentifikasi kapan orang tua dan keluarga tidak mampu melakukan penyesuaian dengan baik. Kombinasi berbagai emosi terjadi selama periode ini, yang dapat ditimbulkan oleh sejumlah penyebab. Bagian penting dalam peran bidan dalam periode postnatal adalah membantu wanita beradaptasi menjadi ibu dan mengatasi masalah yang berhubungan dengan perannya

## KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil univariat bahwa distribusi frekuensi bahwa dari 54 responden sebagian besar ada perubahan psikologis pada ibu postpartum yaitu sebanyak 34 responden (63,0%), ada dukungan suami yaitu sebanyak 33 responden (61,1%), ada dukungan bidan yaitu sebanyak 33 responden (61,1%), mengalami postpartum blues yaitu sebanyak 37 responden (68,5%).
- b. Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai  $P\text{-value} = 0,000$  dimana nilai  $P\text{-value} < \alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perubahan psikologis pada Ibu postpartum dengan kejadian baby blues di TPMB Siti Asiah Bekasi tahun 2023. Nilai *Odds Ratio* sebesar 13,929 artinya responden ada perubahan psikologis pada ibu postpartum blues dengan memiliki peluang 13 kali untuk mengalami baby blues dibandingkan dengan responden dengan tidak ada perubahan psikologis pada ibu postpartum blues.



- c. Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,019 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kejadian baby blues di TPMB Siti Asiah Bekasi tahun 2023. Nilai *Odds Ratio* sebesar 4,950 artinya responden dengan mendapat dukungan suami keluarga memiliki peluang 4 kali untuk tidak mengalami baby blues dibandingkan dengan responden dengan tidak mendapat dukungan suami.
- d. Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0,003 dimana nilai *P-value* <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kejadian baby blues di TPMB Siti Asiah Bekasi tahun 2023. Nilai *Odds Ratio* sebesar 7,467 artinya responden dengan mendapat dukungan bidan keluarga memiliki peluang 7 kali untuk tidak mengalami baby blues dibandingkan dengan responden dengan tidak mendapat dukungan bidan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, F. N. (2016). *Hubungan Faktor Psikososial Terhadap Kejadian Postpartum Blues di Ruang Nifas RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Arfian, S. (2021). *Baby Blues: Mengenali Penyebab, Mengetahui Gejala, & Mengantisipasinya* (Terbitan Pertama). PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Desfanita, dkk. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. EGC.
- Dewi, V. nanylia dan S. T. (2014). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Salemba Medika.
- Dr. K. M. Agus Riyanto. (2019). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan* (A. Fiddarain, Ed.; 3rd ed.). Nuamedika.
- Elvira, S. D. (2018). *Depresi Pasca Persalinan*. Balai Penerbit FKUI.
- Fatmawati Ariani. (2020). state 4. *Hubungan Dukungan Sosial Dan Perencanaan Kehamilan Dengan Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Remaja*, 3.
- Fitrah, A. K., & Helina, S. (2017). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Postpartum Blues HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEJADIAN POSTPARTUM BLUES DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU TAHUN 2017*.
- Hanim, M. L. (2023). *Depresi Postpartum : Kajian Pentingnya dukungan social pada ibu pasca salin*. CV Adanu Abimata.
- Harianis, S., & Sari, N. I. (2022). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN POST PARTUM BLUES. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 85–94. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.2141>
- Irawati, D., & Yuliani, F. (2014). PENGARUH FAKTOR PSIKOSOSIAL DAN CARA PERSALINAN TERHADAP TERJADINYA POST PARTUM BLUES PADA IBU NIFAS (Studi di Ruang Nifas RSUD R.A Bosoeni Mojokerto). In *HOSPITAL MAJAPAHIT* (Vol. 6, Issue 1).
- Kurniawan AW PZ. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Mahayu, P. (2016). *Buku Lengkap Perawatan Bayi dan Balita*. Saufa.
- Marmi. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas “Peuperium care.”* Pustaka Belajar.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Masturoh, I. dan A. N. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Matondang Z. (2009). *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*. Tabularasa PPS Unimed.

- Moleong L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ni'matul Ulya, dkk. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. PT. Nasya Expanding Management.
- Ningrum, S. P. (2017). Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi postpartum blues. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), Pp.205-218.
- Notoatmodjo S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pratiwi, K., & Rusinani, D. (2020). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Dalam Siklus Hidup Wanita*. Deepublish.
- Purwati, Y. dan K. (2017). *Buku Ajar Bagaimana Menghadapi Gangguan Mood Masa Nifas*. Deepublish.
- Rini, S. dan K. F. (2017). *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice*. Deepublish.
- Sulistyaningsih, D., & Wijayanti, T. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi Postpartum di RSUD I.A Moeis Samarinda* (Vol. 1, Issue 3).
- Susanto, V. A. dan F. Y. ., (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia: Teori dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Sutanto, V. A., & Fitriana, Y. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia : Teori dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Pustaka Baru Press.
- Yodatama, D. C. , H. R. S. , & S. L. (2015). Hubungan Bonding Attachment dengan Resiko Terjadinya Postpartum Blues pada Ibu Postpartum dengan Sectio Caesaria di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Srikandi IBI Kabupaten Jember. *EJurnal Pustaka Kesehatan*, Vol.3 (No.2), 327–333.